

Vol. 3 | Tahun 2022

No. 2 | Edisi Jul-Des

MAJALAH INTEGRASI

Keilmuan, Kemodernan dan Kearifan Lokal



**UIN SYAHADA
PADANGSIDIMPUAN**

ISSN. 2714-688X



9 772714 688027

Dikelola oleh:
Bagian Hubungan Masyarakat dan Informasi
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

SAMBUTAN REDAKTUR

TAHUN 2022 adalah tahun penting bagi bangsa ini. Tahun ini merupakan suatu tahun berbhagia bagi seluruh warga kampus dan civitas akademik kampus. Karena cita-cita dan perjuangan menuju UIN telah terjadi. Peraturan dari Presiden Jokowi telah terbit sehingga suka cita menjadi bentuk UIN telah menetapkan kampus menjadi setaraf dengan kampus lain. Penantian dan perjuangan panjang tersebut telah membuahkan hasil yang memuaskan. Para pembaca budiman, apa yang ada di tangan Anda saat ini merupakan edisi Juli-Desember Tahun 2022 Majalah Integrasi. Ini merupakan salah satu bentuk media publikasi kampus dalam rangka memberikan motivasi dan mening-

katkan eksistensi kampus UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Pentingnya media ini menjadi bentuk sosialisasi dan promosi kampus secara berkelanjutan dengan memberikan informasi yang akurat dan terpercaya.

Melalui media majalah ini, kami berharap dapat menyebarkan sumbangan ide-ide, pikiran-pikiran, dan terutama berbagi semangat kepada Anda semua untuk sama-sama berkontribusi kemandirian UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Pada majalah edisi Juli-Desember 2022 ini, kami menyajikan sejumlah pencapaian yang hingga saat ini berhasil kami capai. Pada berbagai rubrik artikel, kami juga mengetengahkan sumbang

pemikiran para alumni, dosen, pegawai, serta mahasiswa sebagai wahana dalam memberikan masukan, sosialisasi serta promosi kedepannya tentang semangat literasi media pendidikan.

Kami berharap sejumlah hal yang telah kami lakukan sampai hari ini memberi dampak yang bermanfaat bagi kemajuan kampus dan bangsa. Semata-mata hal tersebut kami lakukan dengan landasan cinta Tanah Air dan hanya untuk Indonesia.

Selamat membaca
Redaktur | Nurman Hasibuan, MA

PENANGGUNG JAWAB:

Dr. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag

PEMIMPIN REDAKSI:

Nurman Hasibuan, MA.

EDITOR:

Ratonggi, MA

FOTOGRAFER:

Alexandra Pane, S.Sos.I

DESAIN GRAFIS

Suhly Farhana Sari Siregar, S.Ds

ANGGOTA

Subtroto, S.Pd.I

Raja Herman Siadari, A.Md

Pujiati, SH

Ridno Gunawan Harahap, S.Sos.I

Sarmin, M.Pd

SEKRETARIAT:

Jln. T. Rizal Nurdin, Km. 4,5
Sihitang, Padangsidempuan

WEBSITE:

www.iain-padangsidempuan.ac.id

EMAIL:

humas-iain-padangsidempuan.ac.id

Telp. (0634) 22080

Fax. (0634) 24022

Twitter: @uinsyahadapsp

Facebook: @uinsyahada

Instagram: @uinsyahadapsp

Youtube : @uinsyahadapsp



DAFTAR ISI

MAJALAH INTEGRASI

COVER SAMBUTAN REDAKTUR

KABAR KAMPUS

- Perspres ditandatangani----
- 1.667 Mengikuti Ujian SSE---
- Audiensi dengan Pemerintah----
- Pelantikan SEMA-DEMA UIN Syahada 2022-2023 ----
- Peserta KKN Melayu Serumpun Angkatan III -----
- Gelar Workshop ISK----
- Prodi BKI Gelar Pelatihan Hypnotherapy Islami ----
- 1387 Peserta KKL Mengikuti Pembekalan----
- Raker UIN Syahada ----
- Proyeksi UIN 2023 Go Internasional----
- 50 Orang Konselor Islami Mengikuti Pelatihan Hypnotherapy Islami----
- UKK Himadiksi dan Formakip Ratonggi Kita Bekerja----
- Momentum Idul Adha 1443 H-----
- Pelepasan Peserta KKL Angkatan XLVII ----
- 700 Peserta KKL dengan Bendera Start dan MOU----
- Lebih dari 100 Peserta Ikuti Sayembara Logo----
- MoU Dengan Bawaslu Tapanuli Selatan ----
- 344 Calon Mahasiswa UIN Syahada----
- Asesmen Lapangan Prodi PIAUD----
- Kunjungan Tim Inspektorat Jenderal Kemenag RI ---
- Menjadi Rektor UIN Syahada Padangsidempuan -----
- FDIK UIN Syahada punya Doktor Socialwork----
- Memberangkatkan Kontingen PESONA-----
- Mengenal Logo Baru UIN ---
- Kontingen UIN Syahada---
- Rektor Janjikan Bonus Penghargaan bagi Peserta ----
- Harmony Bunyi Angklung Menjadi Tanda Pesona I Resmi -----

- Gelar Rapat Kerja Pembahasan PAGU-----
- Riri Melaju ke Babak Berikutnya---
- Humas Pesona I PTKN Se-Indonesia di Media Center ----
- PBAK Mahasiswa Baru 2022-----
- Workshop Pengembangan Kurikulum Merdeka-----
- Peserta KKL Harus Mampu-----
- UIN Syahada Milik Semua Umat-----
- Es Pejuang Skripsi, Habis Terjual-----
- Temu Ramah dengan Wali Mahasiswa ----
- Audiensi Pimpinan Organisasi Kemahasiswaan-----
- Heni Elfariza Best Intelegencia----
- Perkuat Publikasi Dosen STIT-Palas Teken MoU ----
- Al Ghabani Visits UIN-----
- PBAK Program Magister-----
- Revisi Tentang Ormawa dan PBAK-----
- Workshop Branding Website-----
- Raih Juara 3 Event Preneurship Competition-----

ARTIKEL DOSEN

‘Irfani Sebagai Navigator bagian II-----

Dehidrasi Spritual Kekeringan Jiwa-----

Analisis Riwayat Abu Dawud--

Penggunaan Term “Sosial Work” di Indonesia-----

Nikmatnya Hidup Di Bawah Naungan Al-Qur’an-----

ARTIKEL ALUMNI

Nilai Adalah Karakter Terbaik----

Bahaya Di Tengah Pengguna E-Commerce-----

GERITA PENDEK

Iam In Technology-----

Ada Yang Indah, Tapi Bukan Lukisan Senja-----

Dunia Yang Hilang -----

MAHASISWA

Peran Kampus Dalam Melestarikan Kearifan Lokal Di Era Globalisasi-----

KARYA PUISI

Ketika Ilmu Pergi Tanpa Pesan-----



Penggunaan Term “**Sosial Work**” di Indonesia

Pekerja sosial (Social worker) merupakan profesi yang memberikan bantuan ataupun pertolongan berupa pelayanan pada individu, kelompok, maupun masyarakat yang membutuhkan. Pekerja Sosial adalah melakukan Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial meliputi pendekatan awal, pengungkapan dan pemecahan masalah, penyusunan rencana intervensi, intervensi, evaluasi, terminasi dan rujukan, serta bimbingan dan pembinaan lanjut.

Oleh: Icol Dianto

Social work dalam Bahasa Inggris terdiri dari dua kata, yaitu Social berarti Sosial dan Work berarti pekerjaan. Secara sederhana, social work diartikan sebagai Pekerjaan Sosial. Social work telah diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi Pekerjaan Sosial. Lihat misalnya, Undang-Undang Nomor 14 tahun 2019 tentang Pekerjaan Sosial. Menurut International Federation of Social Workers (IFSW) dan International Asosiation of Schools of Social Work (IASSW) mendefinisikan Social work sebagai profesi berbasis praktik dan disiplin akademis yang mendorong perubahan dan pembangu-

nan sosial, kohesi sosial, serta pemberdayaan dan pembebasan manusia.

Social work dipahami sebagai disiplin ilmu sosial terapan. Social work dikembangkan oleh para sosiolog. Profesi ini bermula dari aktivitas keagamaan kemudian berkembang menjadi pokok kajian ilmu sosial terapan. Sebagai aktivitas keagamaan, Social work merupakan bentuk praktis dari kesholehan sosial. Social work lahir dari tradisi/aktivitas amal dan karitas oleh komunitas pemeluk agama. Tradisi kesholehan ini lebih lanjut dapat dibaca dari buku-buku yang lebih fokus mengkaji tentang filantropi. Untuk menyebut salah satu buku tersebut, Philanthropy in

the world's traditions yang dieditori oleh Warren F. Ilchman, dkk.

Pada perkembangan selanjutnya, seperti yang dikemukakan oleh Canda dan Furman yang mana Social work memasuki fase pendidikan dan professional. Social work dikaji di sekolah-sekolah pekerjaan sosial (Schools of Social Work). Singkat kata, Social work telah bertransformasi menjadi disiplin ilmu baru.

Menarik perkembangan yang terjadi di Indonesia. Sejak awal, sekolah tinggi menggunakan nama Kesejahteraan Sosial. Meskipun kurikulum yang diajarkan adalah Social work. Perdebatan ini tidak muncul di saat ini saja, beberapa orang menyatakan bahwa mendefinisikan Social work menjadi Pekerjaan Sosial tidak tepat (Ho-



lil Soelaiman dalam Asep Jahidin, 2016: 55). Pekerjaan sosial di Indonesia dipahami oleh masyarakat umum sebagai kerja sosial, serabutan, dan tidak memerlukan pengetahuan dan kompetensi tertentu. Ini dikatakan sebagai kecelakaan sejarah, sebagaimana disebut oleh

Holil Soelaiman. Pada satu kesempatan, Siti Napsiyah Ariefuzaman juga menyebut bahwa sebenarnya debat untuk Social work itu antara Pekerjaan sosial atau Kesejahteraan Sosial di beberapa kampus umum, seperti STKS Bandung, tidak mempersoalkan itu, debat tentang itu di-

anggap telah selesai.

Fenomena perbedaan ini juga muncul dalam hal mencantumkan kata “ilmu” pada kata Kesejahteraan Sosial. Misalkan pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang mencantumkan kata “ilmu” pada nama program studinya, yaitu

Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial. Sementara itu, FDIKOM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tidak mencantumkan kata “ilmu” pada penamaan program studi, yaitu Prodi Kesejahteraan Sosial. Meskipun berbeda dalam pemberian nama prodi tersebut, tiga hal yang pasti adalah prodi IKS dan Prodi Kesos lahir dari “rahim histori” yang sama, yaitu Indonesian-IAIN Social Equality Project (IISEP), sebuah kerja sama antara IAIN dengan McGill University. Calon-calon dosen di kedua prodi tersebut sama-sama dididik oleh para ahli Social work dari McGill University. Kedua, baik Prodi IKS UIN Sunan Kalijaga maupun Prodi Kesos UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sama-sama mengakui bahwa Social work menjadi “core ilmu” dan kurikulum dari program studi. Ketiga, sama-sama mengakui bahwa Social work itu terdiri dari pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), dan nilai (value).

Pada kesempatan ini, saya sepakat dengan Holil Soelaiman dan Makmur Sunusi, sebaiknya Social work diadopsi dari bahasa asing, yaitu menggunakan term Sosialwork. Kaidahnya dapat memperhatikan proses adopsi

kata yang ada dalam Bahasa Indonesia.

Kata/istilah yang menjadi hasil adopsi dari bahasa asing itu diusahakan memiliki bunyi yang identik dengan bunyi asli dan penulisan ejaannya diubah seperlunya sehingga bentuk indonesianya masih dapat dibandingkan dengan bentuk asalnya. Dengan demikian, kata Social ditulis Sosial dan kata work ditulis work, sehingga istilah yang didapatkan menjadi “Sosial work.”

Untuk mendapatkan kesatu-paduan arti dan makna serta menghindari salah pemahaman, maka sebaiknya kata “Sosial work” yang telah diadopsi menjadi Sosialwork, penulisannya digabung bukan dipisah.

Penggunaan term Sosialwork lebih relevan dengan disiplin ilmu yang diajarkan pada program studi tersebut. Sama halnya dengan penyebutan disiplin ilmu, seperti Sociology menjadi Sosiologi, Anthropology menjadi Antropologi, Psychology menjadi Psikologi, Psychotherapy menjadi Psikoterapi, Ecology menjadi Ekologi, dan Communication menjadi Komunikasi, tentu masih banyak lagi contoh lainnya.

Term Sosialwork sebenarnya sudah mulai digunakan oleh praktisi pekerjaan sosial di Indonesia. Penelusuran penulis terhadap term Sosialwork di media sosial, ditemukan penyebutan Sosialwork itu pertama kali digunakan oleh akun facebook.Celinni Giovani Claudia (2011), Daniel Calti Siahaan (2012), Issey Tan Sri (2014), Ainey Nasri (2016), dan Zuhdi Abdullah (2016). Itu artinya, selain dari perdebatan di kalangan akademisi antara menggunakan term Sosialwork atau Pekerjaan Sosial, praktisi pun telah mulai menggunakan term Sosialwork tersebut secara informal di Indonesia.

Tentu saja tidak semua orang sependapat dengan penulis, namun posisi penulis dalam penggunaan term Sosialwork ini jelas dan sangat mendorong para akademisi dan praktisi di Indonesia. Penggunaan term Sosialwork itu tidak bakal dapat membatalkan UU nomor 14 tahun 2019 tentang Pekerjaan Sosial. Penggunaan term Sosialwork ini dimaksudkan agar disiplin ilmu ini dapat dikenal dengan mudah oleh semua pihak, baik penerimaan lokal di Indonesia maupun penerimaan oleh akademisi global/internasional

